

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber pembelajaran merupakan sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber pembelajaran tersebut dapat berupa pendidik, bahan atau materi ajar, tempat pembelajaran, metode pembelajaran serta media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Sumber pembelajaran ini dapat membantu tenaga pendidik di dalam menerapkan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan kadar kemampuannya serta potensi yang ada di dirinya, merencanakan proses atau program apa yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat lebih sistematis, dan pendidik dapat memantapkan pembelajaran

Pelajaran sejarah memiliki fungsi yang sangat strategis untuk mengembangkan jiwa serta karakter suatu bangsa dan memiliki pengaruh dalam membangun kehidupan di masa mendatang agar lebih baik lagi. Jiwa dan karakter bangsa tersebut terjalin dan didasarkan kepada karakter diri masing-masing dari peserta didik yang dapat tercermin dalam visi kehidupan. Materi serta proses pelajaran sejarah dipercaya mampu mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan yang ada di dalam peserta didik supaya menjadi kualitas yang tercermin dalam kemampuan-kemampuan tersebut. tetapi

menurut Hasan (2019) mengenai pelajaran sejarah di atas tidak menjadi realita dunia pendidikan. Dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dari peserta didik, suatu kenyataan yang menyedihkan di dalam dunia pendidikan yaitu pelajaran sejarah dianggap sebagai sesuatu yang amat suram, tak bermakna, penuh dengan beban hafalan sehingga peserta didik tidak mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, serta tidak berkaitan dengan realita kehidupan sehari-hari mereka, dan yang menjadi lebih miris tidak membangkitkan rasa ingin tahu serta mengembangkan kebangsaan positif.

Seperti pernyataan Hasan (2019) dalam hasil penelitiannya yang membahans pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21, pelajaran sejarah sekarang diujung tanduk karena hampir seluruh peserta didik yang ada di sekolah menganggap pembelajaran sejarah ini tidak menarik seperti pembelajaran lainnya. Mereka merasa pembelajaran sejarah itu membosankan dan mengalami kejenuhan didalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga tenaga pendidik khususnya guru sejarah di sekolah harus melakukan upaya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah. Dengan menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik serta dapat memanfaatkan kearifan lokal disuatu daerah untuk menjadi sumber pembelajaran sejarah.

Berdasarkan data (2013) Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan Ibukota yang terletak di kota Palembang. Secara geografis Sumatera Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi di Utara,

Provinsi Bangka-Belitung di Timur, Provinsi Lampung di Selatan, dan Provinsi Bengkulu di Barat. Secara astronomis, terletak antara 1- 4° Lintang Selatan dan 102-106° Bujur Timur. Secara topografi, wilayah Sumatera Selatan di Pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Provinsi Sumatera Selatan memiliki keberagaman suku yang memiliki keberagaman yang unik serta menambah kekayaan kearifan lokal. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten mulai dari kabupaten Banyuasin, Empat Lawang, Lahat, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, dan Penukal Abab Lematang Ilir. Dengan memiliki kabupaten yang banyak Sumatera Selatan memiliki keberagaman budaya dan suku yang berbeda-beda contohnya Suku Melayu Palembang, Suku Melayu Komering, Suku Melayu Ogan, Suku Melayu Empat Lawang, Suku Jawa, Suku Tionghoa dan masih banyak lagi.

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada masa lampau (*the past human event*), terjadi hanya sekali (*einmalig*) dan tidak terulang kembali menjadi sejarah yang harus diketahui manusia pada masa berikutnya (Sukaryanto, 2005, p. 41). Secara etimologi, kata sejarah berasal dari Bahasa Arab, yaitu syahjaratun, artinya pohon kehidupan, akar, keturunan, dan asal-usul. Dinamakan demikian karena fokus awal dari pembahasaan sejarah pada masa klasik adalah menelusuri asal-usul dan genealogi (nasab keturunan), yang umumnya digambarkan seperti “pohon

keturunan atau keluarga” (mulai akar, cabang, daun, hingga buah) (Sulasman, 2014, p. 15).

Sejarah merupakan pemahaman akan masa lalu yang berkaitan dengan masa sekarang (Sofiana et al., 2022). Sudah semestinya pendidikan dan pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik untuk dapat sedekat mungkin dengan masyarakat, karena sejarah yang diajarkan beserta nilai-nilai yang terkandung dari suatu peristiwa diambil dari kisah yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu sudah seharusnya luaran dari pembelajaran sejarah adalah bagaimana peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat dapat menghargai dan melestarikan nilai-nilai tersebut, terutama lingkungan dimana peserta didik itu tinggal (Amin, 2010).

Sejarah lokal adalah sejarah dari suatu “tempat”, suatu “*locality*”, yang batasnya ditentukan oleh “perjanjian” yang diajukan penulis sejarah (Abdullah T. , 1985, p. 15). Selanjutnya menurut (Kammen, 2003, p. 9) yang menyatakan bahwa *Local history is the study of the past events, or people or groups, in a given geographic area. The focus of the local history can be the place itself, the people who lived there or events that took place in a particular location.*

Pada dasarnya kesadaran akan sejarah harus dimiliki oleh setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Syahputra et al., 2020). Contohnya, dalam keluarga adalah bagaimana sejak kecil seorang anak akan dikenalkan dengan silsilah keluarga oleh orang tua agar anak tersebut mengetahui siapa saja sanak saudaranya. Pendidikan sejarah secara informal sering

disampaikan melalui *folklore* atau tradisi sejarah lisan, seperti cerita mengenai asal-usul nama suatu daerah atau cerita-cerita kepahlawanan pada masa lalu. Oleh karena itu, sudah seharusnya materi pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah diambil dari nilai-nilai yang muncul atau sudah ada dan lama tertanam dalam masyarakat. Dengan demikian, pelajaran sejarah juga dapat digunakan sebagai sarana atau media untuk mempertahankan identitas suatu bangsa atau daerah (Amin, 2010, pp. 5)

Bangunan rumah Saudagar Ong Boen Tjit atau sering juga disebut sebagai rumah Baba Buncit yang merupakan bangunan rumah Tionghoa yang terletak di Lorong Saudagar Yucing, jalan H Faqih Usman, Kertapati 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Rumah Ong Boen Tjit merupakan bangunan rumah milik saudagar Tionghoa yang kaya raya pada saat itu di Palembang bangunan rumah ini sudah berdiri kokok lebih dari 300 tahun (Turmiati et al., 2020). Sekarang rumah ini di diami keluarga pak Budiman dan Ani sebagai keturunan ke enam yang menjaga dan merawat rumah yang memiliki kekayaan akan keberagaman budaya Palembang dan Tionghoa yang disatukan dalam bangunan rumah Ong Boen Tjit (Dhita, 2023).

Bangunan rumah Ong Boen Tjit memiliki keunikan dalam bentuknya dan keragaman bangunan yang bersatunya budaya Palembang dengan dipadukan budaya Tionghoa (Novitasari, 2023). Bangunan ini terletak di tepiann sungai Musi dengan depan rumah menghadap ke sungai Musi yang di mana budaya dalam pembangunan rumah Palembang itu di tepiann suangi

Musi dan memiliki konsep rumah panggung. Sedangkan interior dalam rumah dan tata letak ruang memiliki konsep Tionghoa yang dimana pada bagian tengah rumah memiliki tempat peribadatan untuk para dewa dan untuk di ruangan belakang terdapat untuk peribadatan untuk leluhur dari keluarga. Bahann utama dari pembangunan menggunakan bahan baku kayu unglan dan tembesu.

Indahnya pemandangan rumah Ong Boen Tjit dan tepian sungai Musi membuat tempat ini dijadikan wisata kuliner oleh tuan rumah untuk dijadikan tempat wisata yang bisa dikunjungi kalangan anak muda maupun orang tua, serta menjadi tempat pariwisata yang banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun dari luar kota yang menghabiskan waktunya untuk menikmati makanan di tepian sungai Musi (Amalia, 2023).

Pembelajaran sejarah di zaman modern pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi tidak terkecuali di SMA N 1 Teluk Gelam. Pembelajaran sejarah di sekolah tersebut diampu oleh empat orang guru yang berlatar belakang pendidikan sejarah. Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Teluk Gelam telah berjalan dengan sangat baik, menurut keterangan salah satu guru di sekolah tersebut bahwa guru-guru sejarah telah mengembangkan pembelajaran sejarah dengan standar pendidikan yang di buat oleh Pemerintah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Teluk Gelam sudah berjalan dengan baik, guru sejarah telah memanfaatkan beragam sumber belajar mulai dari buku

pembelajaran maupun digital dalam kegiatan belajar mengajar seperti Jurnal, Flatbook, Blogspot, dan IG, namun ada kendala teknis dan non teknis yang dihadapi guru sejarah. Seperti belum banyak tersedianya sumber belajar sejarah yang bermuatan lokal yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Kalaupun ada tidak memuat informasi secara jelas dan detail, terutama materi kelokalan sejarah Akulturasi rumah Ong Boen Tjit. Guru dan siswa membutuhkan sumber belajar yang menarik dan bermuatan kelokalan Palembang atau Sumatera Selatan.

Peneliti melihat peluang atas dorongan kebutuhan diatas untuk melakukan penelitian yang menyediakan sumber belajar yang dapat diakses luas dengan memanfaatkan teknologi digital dengan mengangkat potensi nilai historis peninggalan rumah campuran Tionghoa-Melayu di tepi Sungai Musi wilayah 1 Ulu Palembang. Palembang khususnya di Seberang Ulu menyimpan potensi sejarah permukiman tehknis Tionghoa yang sangat menarik.

Peneliti sadar bahwa latar belakang ini banyak aspek yang seharusnya dapat dikembangkan lebih mendalam. proposal ini dapat menjadi titik awal bagi penulis sendiri maupun peneliti lainnya untuk mengembangkan studi yang lebih berkualitas. Dengan gembira saya menyambut segala masukan, kritikan, dan saran demi revisi dan penyempurnaan penelitian ini, dengan adanya penelitian ini supaya dapat membantu melestarikan warisan budaya kita.

Dari latar belakang tersebut, Peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Akulturasi Rumah Ong Boen Tjit Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMAN 1 Teluk Gelam”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- a. Fokus: Sumber belajar sejarah di SMA N 1 Teluk Gelam
- b. Sub Fokus: Akulturasi budaya rumah Ong Boen Tjit Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang Sumatera Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub fokus dalam proposal ini, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimana akulturasi budaya Tionghoa-Melayu pada bangunan rumah Ong Boen Tjit?
- b) Bagaimana mengintegrasikan akulturasi budaya Tionghoa-Melayu rumah Ong Boen Tjit dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Teluk Gelam?
- c) Bagaimana respon guru dan siswa pada materi akulturasi budaya Tionghoa-Melayu rumah Ong Boen Tjit dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Teluk Gelam?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mengetahui akulturasi budaya Tionghoa-Melayu pada rumah Ong Boen Tjit.
- b. Dapat mengintegrasikan akulturasi budaya Tionghoa-Melayu rumah Ong Boen Tjit dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Teluk Gelam.
- c. Untuk mengetahui respon guru dan siswa pada materi sejarah akulturasi budaya Tionghoa-Melayu rumah Ong Boen Tjit dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Teluk Gelam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis. Penelitian ini memberikan data dan informasi akulturasi budaya Tionghoa-Melayu yang unik dan menarik yang terdapat pada bangunan rumah dan ragam hiasnya.
- b. Secara Praktis
 1. Bagi Siswa. Tersedianya sumber bacaan sejarah bermuatan lokal Palembang. tentang akulturasi budaya Tionghoa-Melayu di kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang Sumatera Selatan dalam bentuk *blogspot*.
 2. Bagi Guru. Tersedianya sumber ajar sejarah bermuatan lokal yang bersumber dari penelitian ilmiah. tentang akulturasi budaya

Tionghoa-Melayu di kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang Sumatera Selatan dalam bentuk blogspot.

3. Bagi Sekolah. Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 1 Teluk Gelam.
4. Bagi Masyarakat. Tersedianya bahann bacaan sejarah dan budaya akulturasi Tionghoa-Melayu di kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang Sumatera Selatan. Berbentuk blogspot.
5. Peneliti Lanjutan. Tersedianya bahan penelitian tentang kebudayaan Tionghoa yang berakulturasi Melayu di kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang Sumatera Selatan.